

## **APPLICATION OF CHARACTER VALUES MELALUI METODE BERNYANYI UNTUK ANAK USIA DINI**

Abu Hasan Agus R<sup>1</sup>, Zaenol Fajri<sup>2</sup>, Maimunah Muliyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PIAUD FAI Universitas Nurul Jadid,

<sup>1</sup>masagusrm@gmail.com, <sup>2</sup>alfajri002@gmail.com, <sup>3</sup>maimunahmuliyadi@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to ascertain the best way to implement character values, also known as the Application of Character Values, in Salih Nurul Jadid Children's PAUD through singing. This study employs a case study methodology with a qualitative approach. Techniques for gathering data include documentation, interviews, and observation. Methods for analyzing data have been applied methodically, beginning with data visualization, condensing, and conclusion-making. Three phases comprised the results of field research on the application of character qualities through singing: Saying sorry, please, and thank you; Memorizing Asmaul Husna with songs and movements; Praying in unison with rhythmic accompaniment. This application has been shown to support kids' behaviour with moral principles because early development is akin to copying one's surroundings.*

*Keywords: character values, singing method.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai karakter atau di sebut juga dengan Application of Character Values melalui metode bernyanyi di PAUD Anak Shalih Nurul Jadid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang telah dilakukan secara sistematis yang diawali dengan display data, kondensasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian lapangan penerapan nilai karakter dengan metode bernyanyi dilakukan melalui tiga langkah yang meliputi: pembiasaan kata maaf, tolong dan terimakasih, penghafalan asmaul husna disertai dengan lagu dan gerakan, bershalawat bersama yang diiringi dengan irama. Penerapan ini terbukti

menumbuhkan perilaku anak yang mempunyai nilai karakter yang baik karena pertumbuhan anak usia dini identic dengan menirukan lingkungan yang di tempatinya.

Kata Kunci: nilai karakter, metode bernyanyi.

## **A. Pendahuluan**

Anak usia dini diartikan sebagai manusia yang masih kecil, yaitu anak yang baru lahir yang berada pada usia nol samapi enam tahun (Juhriati & Rahmi, 2021; Yusmaniarti, 2023). Usia ini merupakan usia yang sangat krusial bagi perkembangan karakter dan kepribadian seorang anak. Anak usia dini berada pada usia dimana anak tumbuh dan berkembang dengan pesat. Usia dini di sebut juga dengan usia emas (golden age), dimana pada usia ini sangat perlu adanya stimulasi yang diberikan kepada anak salah satunya melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, seperti pembelajaran penerapan nilai karakter(Zaenol Fajri et al., 2021, 2022; Zainul Fajri, Toba, Muali, Ulfah, & Zahro, 2022; Hambali, BZ, Fajri, Mudrika, & Andawiyah, 2022).

Nilai karakter, sangat perlu di kenalkan pada anak sejak dini karena usia dini merupakan tahap awal

pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak, sehingga Seorang anak di anggap individu yang baru di dunia, tidak terbiasa dengan adat istiadat, aturan, norma, etika, dan banyak hal lain nya (Kusumastuti, 2020). Anak-anak perlu untuk dibimbing dan diberikan pengajaran untuk menerapkan nilai karakter yang baik dalam kehidupan untuk mempermudah ia dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, maka pada usia inilah yang lebih tepat unutupk menanamkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajar mana yang benar dan mana yang buruk melainkan membantu agar anak-anak dapat merakasakan nilai-nilai karakter yang baik dan mampu membuat anak melakukan nilai-nilai kebaikan supaya lebih menjadi pribadi yang jauh baik (Priska, 2020).

Di era sekarang (search).

Penerapan nilai karakter yang baik pada anak semakin tergeser karena factor lingkungan dan teknologi yang canggih sehingga informasi dari berbagai tempat dengan mudah dapat di akses oleh anak (Fajriyah, Ashadi, Trianggono, & Kurniawan, 2023; Restami & Samsudin, 2023). Melalui media cetak ataupun elektronik di temukan kasus-kasus anak usia dini yang sudah mulai meniru ujaran kebencian (hate speech), berbicara kurang sopan. Apalagi berada di lingkungan yang kurang baik, akan lebih cenderung kepada perilaku menyimpang yang akan lebih mengemukakan terjadi pada anak, karena anak yang masih berada di usia dini sangat mudah mencontoh atau meniru apa yang ia lihat di sekitarnya, yang dapat ditunjukkan dari tutur kata yang kurang sopan (Meli, Asmendri, Salam, Munir, & Herlina, 2023). Oleh karena itu, pendidikan adalah bantuan yang ditargetkan untuk seorang anak pertumbuhan fisik dan mental menuju kedewasaan. Pelatihan anak-anak harus dimulai sejak usia dini, didalam kandungan pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sebelum lahir, begitu seterusnya didalam rahim (Harahap, 2021). Anak-anak belajar mengenali

berbagai realitas lingkungan yang memicu kepribadian mereka. pertumbuhan psikomotorik, kognitif dan sosial (Ulfa Bestari & Yogi Wulandari, 2023). Untuk itu perlu dilakukan pelatihan pada anak usia dini sebagai stimulus dari orang tua, guru dan lingkungan, optimalkan kemampuan perkembangan anak untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang (Rozi, Zubaidi, & Masykuroh, 2021). Pendidikan karakter merupakan unsur yang sangat penting dalam pembangunan karakter sejak dini mungkin Terutama pendidikan karakter anak. Sejak lahir, anak-anak memiliki aturan dalam hidup. Peraturan ini harus dikembangkan dan diarahkan sedemikian rupa sehingga tidak berpengaruh negative terhadap perkembangan anak, termasuk memberikan karakter yang di tanamkan pada anak sejak lahir oleh orang tuanya. Selain orang tua, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak (Putri, Murtono, & Ulya, 2021).

Salah satu proses pembelajaran karakter yang dilaksanakan di lembaga pendidikan harus membimbing, mengembangkan,

mendidik dan mengajarkan anak nilai-nilai yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia dini (Khulailah & Marzuki, 2023). Pendidikan karakter adalah orientasi anak agar memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Agama dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Kusumastuti, 2020). Pendidikan karakter diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini, tidak hanya diterima oleh guru dari lembaga pendidikan, tetapi oleh orang tua sebagai panutan utama, anak juga harus diberi contoh yang berkarakter membiasakan diri dan mencontoh nilai-nilai kebaikan itu positif dasar untuk pengembangan pribadi yang bagus untuk masa depannya (Rika D., Suci L., Indra B., 2020).

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter salah satunya adalah menggunakan metode bernyanyi. Biasanya lagu tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut salah satu ahli, bernyanyi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat perkembangan anak dapat di pacu secara optimal (Sudarsana et al., n.d; Wuland

ari et al., 2022). Karena pada dasarnya itu adalah tugas Lembaga dengan tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan kualitas semua peserta didik, termasuk keterampilan fisik, dan motoric, sosial, emosional, intelektual, bahasa, serta moral, dan agama (Danar, 2009; Enjelika, Marlina, & Putri, 2022; Faiz, Nurhadi, & Rahman, 2021; Fakhriyani, 2016; Hadisi, 2015; Khaironi, 2018). (Agustina & Aini, 2021). Menyanyi ditemukan di semua tema pembelajaran untuk anak-anak belajar lebih mudah di pahami sehingga anak dapat mencapai tingkatan kematangan nya (Novianti & Watini, 2022). Menyanyi sarana untuk mengungkapkan dan mengomunikasikan pikiran dan perasaan selama menjaga komunikasi, bernyanyi memiliki fungsi sosial. Metode lagu disebut juga metode yang menghubungkan kalimat dinamis dengan tempo lagu. Ada perbedaan dalam bernyanyi karena bernyanyi membutuhkan beberapa teknis khusus. Bernyanyi merupakan kegiatan yang cukup menyenangkan dan membuat anak merasa puas (Mardiah & Ismet, 2021).

Sejalan dengan beberapa pendapat peneliti anak usia dini perlu adanya pengasuhan, pendidikan, secara fisik, mental, sebagai kepribadian yang dipersiapkan dan dikembangkan, dan akhlak, agar kelak menjadi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa Orang yang bertanggung jawab, berkembang (Kusumastuti, 2020) Tujuan mendidik nilai moral pada usia prasekolah adalah untuk membentuk sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari sebagai disposisi akan dilakukan dalam suatu hubungan masyarakat, membantu membentuk kemandirian anak dan pertumbuhan kepribadian dalam pikiran muda, latih anak untuk membedakan antara perilaku baik dan perilaku buruk (Widat, Rozi, & Lestari, 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Tasari, Isnaini, & Fitri, 2022) Pendidikan prasekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak baik dari segi pengetahuan dan keterampilan yang mendasari pendidikan prasekolah maupun pengembangan kepribadian anak secara menyeluruh menurut aspek pendidikan prasekolah yaitu nilai-nilai adab, akhlak, dan keterampilan jasmani. (motorik, halus, dan kasar),

kognitif, linguistik dan sosio-emosional.

Di dalam pembentukan nilai karakter bagi anak perlu adanya kegiatan stimulus dengan cara melatih anak untuk berbicara sopan dan santun kepada guru dan teman sebayanya. Yakni dengan menggunakan ucapan terimakasih ketika mendapatkan hadiah, ketika berbuat kesalahan mengatakan maaf, dan ketika mengalami kesulitan atau butuh bantuan mengatakan minta tolong. Seperti yang di lakukan oleh guru di kelas, dimana anak sudah diajarkan kata maaf, minta tolong, dan terimakasih tetapi dalam prakteknya anak belum sepenuhnya ingat untuk melakukannya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di lembaga Paud Anak Shaleh Nurul Jadid Wilayah Tanjung, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo sebagian anak yang mempunyai krisis karakter dalam menghargai dan menghormati antar sesama. Mengingat fenomena yang terjadi di lembaga Paud Anak Shaleh Nurul Jadid Wilayah Tanjung, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo perlu adanya penerapan nilai karakter melalui metode

bernyanyi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter tentu bukan suatu perkara yang mudah, butuh keberanian dan kerja keras seumur hidup. Hal ini karena kepribadian terikat pada kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan dan dipraktikkan secara terus menerus. Sehingga anak akan membentuk sebuah karakter yang bagus.

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yang dilakukan oleh Sriyanti & Pratiwi, (2022) Dalam pendidikan anak usia dini, nilai-nilai karakter dianggap sangat penting untuk diperkenalkan, dengan menggunakan metode bermain peran sebagai salah satu stimulasi dalam meningkatkan nilai moral anak sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan sifat Kejujuran, disiplin, toleransi dan damai, percaya diri, gotong royong, kerjasama dan saling menghargai serta, santun dalam bersikap, tanggung jawab dengan kerja keras, kepemimpinan yang kreatif dan adil, rendah hati kepedulian terhadap lingkungan, dan cinta tanah air. Selajutnya Huda et al., (2020)

menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai Islami sejak dini sangatlah penting karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar kepribadian seorang anak. Selain itu hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Sumual, (2022) Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan informal bagi anak. Anak Usia dini yang sering disebut dengan (golden age) oleh para ahli psikologi terbukti menjadi faktor yang sangat menentukan kemampuan anak untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga dalam pendidikan karakter anak dapat dibentuk dan dikembangkan dengan metode bercerita.

Penelitian penelitian di atas menunjukkan bahwa sejatinya penerapan nilai karakter pada anak dapat dibentuk melalui metode bermain peran, serta juga bisa melalui metode bercerita, adapun pada penelitian ini penerapan nilai karakter anak dilakukan melalui metode bernyanyi sehingga peneliti akan mengkaji ulang terkait penerapan nilai karakter anak melalui metode bernyanyi guna untuk meningkatkan nilai karakter dalam diri anak usia dini.

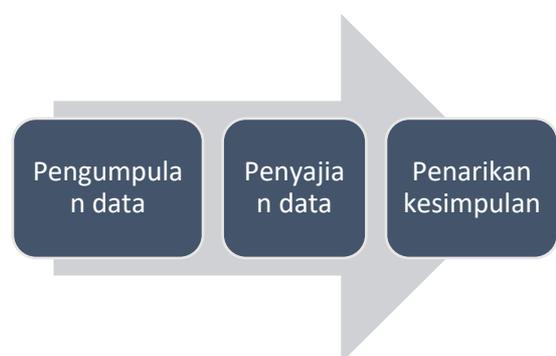
Pentingnya penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian application of character values melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini yang bertempat di Taman Posyandu Anak Shalih Nurul Jadid. Kegiatan implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi adalah bentuk upaya untuk meningkatkan budi pekerti yang baik karena dalam implementasi nilai karakter melalui metode bernyanyi untuk anak usia dini dapat menumbuhkan sifat yang berkarakter baik.

Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana application of character values melalui metode bernyanyi mampu menciptakan anak yang memiliki jiwa dengan berkarakter baik. Karena pada umumnya penting sekali menumbuhkan nilai karakter sejak dini agar nilai-nilai yang ditampilkan ketika beranjak dewasa mempunyai budi pekerti (akhlakul karimah) yang baik.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis study kasus. Upaya untuk memahami gambaran tentang Application of character values melalui

metode bernyanyi dalam menumbuhkan karakter yang baik. peneliti terjun langsung pada lembaga untuk melihat secara real sekaligus melakukan pengamatan. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari guru, dan kepala sekolah. Daerah peneliti dilakukan di lembaga yang berada di wilayah probolinggo, yaitu Taman Posyandu Anak Shalih Karanganyar Paiton Probolinggo. Observasi dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang tema yang dikaji. Teknik analisis data dengan wawancara, sistematis, yang diawali dengan display data, data reduction dan penarikan kesimpulan. Data penguat lain diperoleh dari dokumen yang bisa mendukung serta menguatkan penelitian. semua data yang diperoleh diklasifikasikan, direduksi diadaptasi dengan kebutuhan.



**Bagan 1.** Alur penelitian

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil penelitian**

Anak mempunyai karakter masing-masing, mereka mempunyai ciri khas yang sangat unik. Dalam membentuk sebuah karakter yang baik perlu adanya stimulus yakni dengan menggunakan beberapa kegiatan meliputi:

#### **1. Pembiasaan melalui sikap santun dan hormat.**

Dalam kehidupan sehari-hari anak harus dibiasakan untuk selalu bersikap sopan dan santun ketika berintraksi sosial baik dilingkungan kaelurga maupun di lingkungan Masyarakat(Hashipah, 2023). Pada pembiasaan ini dimulai dari guru ketika berada dilingkungan anak yang didalamnya mencakup beberapa kata yang akan membentuk sebuah karakter yang baik yaitu :

pertama ucapan minta tolong, kata “tolong” digunakan untuk meminta bantuan orang lain, ketika tidak dapat melakukannya sendiri.

Kedua yaitu ucapan maaf, kata ini menunjukkan kapatisitas anak untuk kerendahan hati, kemampuan untuk mengakui kesalahan dan penyesalan, dan kapasitas untuk menanamkan kebanggaan pada

orang lain. Dia menggunakan kata “maaf” disaat merasakan tidak enak, saat berselisih dengan teman-temannya.

Dan kata terkahir adalah ucapan “terimakasih” istilah ini menunjukkan untuk menggambarkan seseorang anak yang menerima sesuatu atau menerima bantuan, kata ini juga sangat kuat. Ucapan terimakasih yang tulus akan membuat mereka yang membantu merasa dihargai. Si anak yang mengucapkan terimakasih menunjukkan penghargaannya kepada teman yang sudah membantunya.

Penerapan ini dibantu melalui metode bernyanyi dengan pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Dimana para pendidik dan orang tua memberikan teladan yang baik dengan menerapkan dan juga dalam pembentukan pendidikan karakter dengan pembiasaaan berkata maaf, tolong, dan terimakasih. Karena pada umum nya sikap atau akhlak merupakan sebuah landasan utama yang paling urgen dalam pandangan Masyarakat. Oleh karena itu sangatlah penting dalam memberikan stimulus penanaman karakter bagi anak yang berada di masa golden age.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di lembaga PAUD Anak Shalih Nurul Jadid menerapkan perilaku santun dan hormat melalui tindakan sehari-hari ketika si anak membutuhkan bantuan maka disaat seperti itulah mengaplikasikan kata minta tolong sebelum menyuruh, kemudian ucapan minta maaf ketika berbuat salah, dan ucapan terimakasih ketika mendapat hadiah atau mendapatkan bantuan.



**Gambar 1.** Anak sedang pembiasaan sikap santun.

Seperti pada lagu berikut yang mengandung karakter santun dan hormat. Lirik lagu ANAK SANTUN (Ciptaan Ulfa Rahmi)

“jika kita mau lewat bilang apa?”

“permisi”

“jika kita mau lewat ucapkan kata  
permisi”

“jika kita bersalah bilang apa?”

“maaf”

“jika bersalah ucapkan kata maaf”

jika kita butuh bantuan bilang  
apa?

“tolong”

“jika butuh bantuan bilang tolong”

“ jika kita dapat hadiah bilang apa  
?”

“terimakasih”

“jika kita dapat hadiah bilang  
terimakasih”

Dalam sikap santun ini guru menjadi aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dalam menanamkan karakter. Di kaitkan dengan pendidikan karakter sopan santun, peranan guru penting. Maka seorang guru harus berperilaku yang baik, berkepribadian yang baik. Karena sikap sopan santun merupakan suatu tingkah laku yang amat populer dan nilai yang natural. Sopan santun yang di maksud ialah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang sedang berinteraksi dengan nya (Ayurachmawati, 2022). Pembiasaan yang mempunyai nilai positif di mulai dari pembiasaan belajar anak, berakhlak yang baik. Pembiasaan juga bagian dari pendidikan karakter

yang hal tersebut akan membentuk sikap yang mandiri, bersopan santun, baik kepada orang sebaya maupun kepada orang tua, sabar, mengendalikan emosi, menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan adalah suatu perilaku yang biasa dibentuk pada seseorang sejak usia dini. Sesuai dengan tahap perkembangan psikososialnya (Fajarini & Fauzi, 2023).

## **2. Penghafalan asmaul husna diiringin dengan lagu dan Gerakan.**

Kegiatan ini merupakan sebuah program unggulan yang mempunyai harapan membentuk karakter baik terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Dalam pola penghafalan ini disertai dengan lagu yang mudah untuk diikuti anak yang akan diikuti dengan gerakan. Guru memberikan arahan dan contoh cara menyanyikan lagu dan memperagakannya sesuai artinya dan mengikuti irama. Lagu yang sering didengarkan kepada siswa oleh guru di waktu pagi sebelum masuk kelas dengan berbentuk barisan. Pembacaanya dilakukan secara serampak oleh guru dan siswa.

sekolah ini menjunjung tinggi nilai dan moral yang terkandung dalam asmaul husna tersebut, misalnya nilai kedisiplinan, kesantunan, dan lain sebagainya. Penghafalan asmaul husna yang berjumlah 99 hanya sepuluh yang diterapkan. Karena masih berada di usia 4 sampai 6 tahun. Adapun bacaannya yang diterapkan sebagai berikut:

**Table 1.** Asmaul husna yang dibaca anak PAUD

No	Nama	Ara b	Artinya
1	Ar Rahman	الرحمن	Maha Pengasih
2	Ar Rahiim	الرحيم	Maha Penyayang
3	Al Malik	الملك	Maha Merajai
4	Al Quddus	القدوس	Maha Suci
5	As Salam	السلام	Maha Sejahtera
6	Al mu'min	المؤمنين	Maha Terpercaya

No	Nama	Ara b	Artinya
7	Al Muhaimin	المهي مين	Maha Memelihar a
8	Al' aziz	العز يز	Maha Mengalahk an
9	Al jabbar	الج بار	Maha Perkasa
1 0	Al mutakabbi r	المتك بر	Maha Besar

Pembiasaan menghafalan asmaul husna yang diiringi dengan lagu, tidak hanya sebagai nama-nama baik Allah SWT semata yang biasa tertulis pada bagian sampul Al-Qur'an. Tetapi juga menyadarkan kita bahwa Allah SWT merupakan sebaik-baiknya andalan makhluk sebab Tuhan yang maha segalanya dan tidak ada yang mampu menandingi-Nya (Isnaini, Wahyudi, & Syafe, 2021). Penggunaan strategi bernyanyi Asmaul husna dibarengi dengan memperagakan gerakan sesuai dengan isi nyanyian akan sangat baik dan berpengaruh terhadap minat belajar anak (Indayani, 2020). Hal ini

sangat membantu anak dengan mudah memahami dan secara tidak langsung lebih mudah untuk diingat bagi anak. setelah semua pola literasi yang menghabiskan sekitar 30 menit maka berakhirlah kegiatan pembiasaan menghafalan Asmaul husna. Dilanjut dengan beberapa kegiatan inti di dalam kelas.

setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan pembacaan Asmaul husna di Lembaga PAUD Anak Shalih Nurul Jadid tidak hanya sekedar menghafal akan tetapi teori ini digunakan agar anak terbentuk dengan sebuah karakter yang bagus, guru juga berusaha mengenalkan anak pada maknanya secara sederhana dengan diiringi lagu dan gerakan. karena pada hakikatnya anak sangat suka dengan bernyanyi sehingga anak akan mudah mengingatnya. Karena pada hakikatnya bernyanyi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang di arahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan

nada yang di rangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar.



**Gambar 2.** Anak sedang pembiasaan penghafalan asmaul husna.

Ada beberapa manfaat dalam pembacaan Asmaul husna yakni: a) anak dapat mengetahui nama-nama Allah dalam Asmaul husna. b) anak bisa mempunyai kebiasaan berdoa sepanjang waktu, setidaknya sebelum belajar. c) internalisasi nilai-nilai keberibadian, seperti nilai kesantunan, kejujuran, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada guru maupun orang sekitar. d) mengajarkan kepada bahwasanya keberhasilan yang diperoleh tidak hanya hasil jerih payah manusia, tapi juga campur tangan Allah SWT. Karena ini merupakan fondasi awal dalam membentuk karakter anak.

Salah satu pembiasaan penghafalan asmaul husna yang

dilakukan secara rutin merupakan sebuah upaya dalam menanamkan pendidikan karakter. Karena nama-nama Allah atau yang disebut juga dengan Asma'ul husna merupakan bacaan dzikir dan do'a yang sangat istimewa. Bacaan dzikir yang ada dalam Asmaul husna mengandung banyak manfaat, dan barang siapa yang membacanya, Allah telah menjanjikan masuk surga (Fadilah, 2023). Tidak hanya itu, pembiasaan ini dapat meningkatkan perkembangan nilai keagamaan anak dimana guru dapat melihat langsung bagaimana antusias anak dalam membaca dan menghafalkan sifat-sifat Tuhannya yaitu Allah SWT. dengan pembiasaan pembacaan Asma'ul husna pada anak usia dini dapat menanamkan nilai karakter. (Husna, Mayar, Anak, Dini, & Padang, 2021)

### **3. Melantunkan shalawat bersama dengan irama**

Kegiatan ini merupakan sebuah bimbingan yang praktis lahiriyah (syari'at) dan bathiniyah (hakikat) dalam menerapkan dan mengamalkan tuntutan Rosulullah SAW. Meliputi bidang syari'at dan hakikat yang mencakup penerapan

salah satunya pembentukan akhlakul karimah. Bimbingan tersebut berupa segala bentuk kegiatan yang berhubungan langsung kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW (hablum minallah) serta hubungan dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial (hablum minannas)(Ruhdiyanto, Aldiansyah, Salsabila, & Niswa, 2023). Pembiasaan ini mempunyai harapan yang sangat mendalam yakni terbentuknya karakter anak yang baik, dan agar memiliki kecintaan kepada Nabi. Karena pada hakikatnya sebuah doa yang di panjatkan kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, dan para sahabatnya.

Sholawat yang di tujukan kepada nabi SAW brerisi dua doa utama, yang pertama permohonan sholawat dan keberkahan yang artinya “permohonan shalawat kepada nabi SAW permohonan puji Syukur kepada Allah SWT dan memuliakan Nabi Muhammad SAW di dunian dan di akhirat, di dunia dengan menghormati penetebutan (nama) nabi SAW dan di akhirat dengan melipat gandakan pahala kebaikan nabi SAW. Dan yang kedua memudahkan syafaat terhadap kaumnya dan menunjukkan keutamaan Rasulullah SAW pada

hari kiamat di hadapan semua makhluk (Rofiki, Jannah, & Adawiyah, 2022).

Di lembaga PAUD Anak Shalih Nurul Jadid anak diberikan pembiasaan dalam melantunkan sholawat bersama saat masuk kelas dan sebelum pembelajaran inti dimulai. Anak-anak ketika bershalawat bersama begitu menikmati. Sekalipun tidak semuanya bersholawat, namun para pendidik nampak dengan jelas adanya keteraturan pembiasaan setiap hari. Terdapat seorang anak, naufal namanya, begitu semangat dalam melantunkan shalawat nabi. Setelah peneliti mencari tau keberadaan dia, ternyata ia di rumah sering bershalawat dengan orangtuanya. itu artinya ketika seorang anak sering melakukan kebiasaan maka akan tumbuhlah anak yang mempunyai karakter yang baik. Hal itu terlihat pada diri naufal, selain mendapat kebiasaan bershalawat di sekolah, di rumah juga mendukung terbentuknya nilai karakter yang baik dan memiliki rasa cinta kepada nabi dengan selalu bershalawat. Terlihat pada diri naufal, inisiatif diri dan tindakanya ketika berada di sekolah ataupun di rumah sering bershalawat, seperti misalnya

berusaha bershalawat dengan irama yang berbeda-beda, mengidentifikasi bahwa naufal responsive, dan kreatif. Oleh karena itu, naufal menjadi bukti bahwa kegiatan melantunkan shalawat bersama yang diiringi dengan irama sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter yang baik.



**Gambar 3.** Anak sedang melantunkan shalawat bersama.

Sholawat ialah bentuk pengakuan atas kerasulan sekaligus kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Ada banyak bentuk sholawat, dari yang bacaannya pendek dan singkat hingga yang sangat dalam. Sholawat merupakan jalinan hembusan Rasulullah SAW kepada Allah SWT dan rasa terimakasih kita pada Rasulullah SAW. Semakin banyak kita bersholawat, semakin bertambah cinta kepadanya, dan Allah SWT pun akan mencintai kita (Amir, 2023).

Shalawat tidak hanya salah satu bentuk ibadah, namun sudah menjadi budaya, dikarenakan melalui shalawat pulalah muncul berbagai seni musik dan instrument (Hibana, 2022).

### **Pembahasan**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama pembentukan nilai karakter siswa untuk anak usia dini. Tugas guru mendesain dan mengarahkan seperangkat perilaku dalam situasi tertentu dan sangat terikat dengan kemajuan perubahan nilai karakter dan perkembangan anak didik (Asman, Sriwahyuni, Indrabudiman, & Akhiruddin, 2022).

Salah satu factor yang dapat mengfarahkan dan membentuk nilai karakter anak adalah kepribadian seorang guru, yaitu dalam membimbing dan membentuk nilai karakter peserta didik tidak hanya cukup memberikan informasi saja, akan tetapi guru harus mampu memberikan contoh, mendidik peserta didik untuk memiliki nilai karakter yang baik. Selain memberikan pemahaman, peserta didik juga diarahkan untuk memiliki nilai-nilai karakter seperti menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berpengalaman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Para seorang guru dalam pembelajaran memberikan contoh hal-hal yang mencerminkan sikap disiplin kepada peserta didik. Guru yang selalu datang ke sekolah tepat waktu, selalu berpakaian rapi dan sopan, bertutur kata yang baik, Hal menjadi cerminan nilai karakter guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai karakter siswa.

Nilai karakter peserta didik yang dapat dibentuk oleh guru di yaitu Taman Posyandu Anak Shalih Karanganyar Paiton Probolinggo, mengenalkan peserta didik tentang nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi. Lirik nyanyian dengan judul "Anak Santun" disesuaikan dan merupakan implementasi dari penanaman nilai karakter, yang didukung adanya pembiasaan sikap santun dan hormat baik sesama teman, kepada guru maupun kepada orang lain. Kegiatan pembelajaran juga adanya kegiatan menghafal asmaul husna diiringin dengan lagu dan gerakan dengan harapan membentuk nilai karakter yang baik pada peserta didik dan

memperagakannya sesuai artinya dan mengikuti irama. Cara bernyanyi dilakukan Bersama-sama antara guru dan peserta didik dengan tujuan menjunjung tinggi nilai dan moral yang terkandung dalam asmaul husna tersebut, seperti nilai kedisiplinan, kesantunan, dan lain lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan nilai karakter juga dilakukan dengan melantunkan solawat Bersama mengikuti irama. Hal ini dilakukan karena sholawat merupakan bentuk kesaksian kerasulan sekaligus kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW. Solawat yang dilantunkan tidak terlalu Panjang agar peserta didik gampang menghafal atau solawat-solawat yang sudah biasa dibaca ketika anak ngaji dirumah/ mushollah. Melalui sholawat kepada Rasulullah SAW maka anak mendapatkan pembelajaran tentang menanamkan nilai katrakter berupa ucapan rasa terimakasih kita pada Rasulullah SAW.

#### **D. Kesimpulan**

Perubahan yang terjadi disetiap zaman mempengaruhi perubahan sikap perilaku anak sebagai individu dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu berdasarkan kajian dan analisis

yang telah dilakukan di lembaga PAUD Anak Shalih Nurul Jadid dapat ditarik kesimpulan bahwa Application of Character Values Melalui Metode Bernyanyi dalam menumbuhkan nilai karakter yang pendekatannya melalui penerapan pembiasaan kata tolong, maaf, dan terimakasih, serta pembiasaan penghafalan asmaul husna yang diiringi dengan lagu dan gerakan, kemudian pembiasaan melantunkan shalawat bersama dengan irama. Mampu menumbuhkan karakter anak menuju pembentukan akhlak yang baik. sehingga karakter yang tercermin merupakan sifat atau perilaku yang terpuji. Dalam hal ini dapat dilihat dari sikap yang dimiliki anak selama proses penerapannya. Saran bagi peneliti selanjutnya bisa lebih memfokuskan kajian pengalamannya untuk menindaklanjuti kajian literatur ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, V., & Aini, S. N. (2021). Penanaman Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi di RA Muslimat Tanwirut Thullab. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(01), 22–28.
- Amir, A. S. R. I. S. H. N. H. S. Y. F. A. I. (2023). Penerapan dan Pembacaan Sholawat Nariyah 4444 di Dusun Mimbo Desa Sumberanyar Kecapatan Banyu Putoh Kabupaten Situbondo. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Asman, S., Sriwahyuni, Indrabudiman, M., & Akhiruddin. (2022). Peran Guru Sosiologi Dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Makassar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1737–1748.
- Ayurachmawati, A. D. I. A. J. P. (2022). Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 209–216.
- Danar, S. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Matana Jaya Cemerlang.
- Enjelika, O., Marlina, L., & Putri, Y. F. (2022). Pengaruh Kegiatan Karyawisata Terhadap Pengenalan Sains AUD Pada Anak Kelompok B1 Di TK Aisyiyah 19 Palembang. *ULIL*
- <https://doi.org/10.51675/alzam.v1i01.133>

- ALBAB: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 434–440.
- Fadilah, A. W. L. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Melalui PEmbiassan Membaca Asma'ul Husana di MAN1 Metro. *Amorti: Jurnsl Studi Islam Interdiisipliner*, 2(2), 87–97.
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309–326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- Fajarini, A., & Fauzi. (2023). Pembentukan Karakter Anak Didik RA (Raudhatul Athfal) Melalui Pembiasaan “Kata Ajaib.” *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 459–468. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3112>
- Fajri, Zaenol, Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student’s Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Fajri, Zaenol, Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, U., & Andila, A. (2022). Pendampingan Guru Paud Al Muhaimin Desa Pengarang Kec. Jambesari Darussolah Bondowoso Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Canva. *DIMASTEK (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 2(2), 19–31. Retrieved from [http://dimastek.sttbandung.ac.id/index.php/dimastekjurnal\\_sttb/article/view/21](http://dimastek.sttbandung.ac.id/index.php/dimastekjurnal_sttb/article/view/21)
- Fajri, Zainul, Toba, R., Muali, C., Ulfah, M., & Zahro, F. (2022). The Implications of Naturalist Illustration Image Media on Early Childhood Learning Concentration and Motivation. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3278–3290. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2092>
- Fajriyah, I. D., Ashadi, F., Trianggono, M. M., & Kurniawan, N. (2023). Pengaruh Kebiasaan Menonton Youtube Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini Pada Kelompok a Di Tk Gita Nusa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*,

- 10(2), 475–485.  
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.733>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.  
<https://doi.org/10.31102/wacananadidaktika.4.2.193-200>
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'did*, 8(2), 50–69. Retrieved from  
<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/228>
- Hambali, H., BZ, Z., Fajri, Z., Mudrika, S., & Andawiyah, N. (2022). Internalization of Spiritual Values in Early Childhood Using the Prophet's Storytelling Method. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3503–3514.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2082>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57.  
<https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Hashipah, N. M. A. A. K. R. H. (2023). Maaf, Terimakasih, Tolong dan Permissi: Empat Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 124–132.
- Hibana, A. S. (2022). Manajemen Perilaku Melalui Sholawat Wahidiyah. *Multidisipliner BHARASA*, 1(1), 20–30.
- Huda, L., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2020). Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 181–191.
- Husna, A., Mayar, F., Anak, P., Dini, U., & Padang, U. N. (2021). Strategi Mengenalkan Asmaul Husna untuk Menanamkan Nilai Agama dan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. 5(3), 9664–9670.
- Indayani, M. S. (2020). Peningkatan Hafalan Asmaul Husna Melalui Strategi Bernyanyi Pada Siswa SD Plus Muhammad Subulussam Kota Subbulussalam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 107–116.
- Isnaini, M., Wahyudi, W. E., & Syafe, I. (2021). Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik. *TAFAHUS: JURNAL*

- PENGAJIAN ISLAM*, 1(2), 166–185.
- Juhriati, I., & Rahmi, A. (2021). Implementasi Nilai Agama dan Moral melalui Metode Esensi Pembinaan Perilaku pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1070–1076.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1147>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Khulailah, K., & Marzuki, I. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Membaca Al – Qur’an Dan Sholat Dhuha Di Upt Sd Negeri 71 Gresik. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 567–581.  
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.807>
- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333–344.  
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2525>
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi metode bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 402–408.
- Meli, M., Asmendri, A., Salam, M. Y., Munir, S., & Herlina, E. (2023). Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama Dan Peran Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Berasrama Pada Sman Di Sumbar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 830–862.  
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.806>
- Novianti, I., & Watini, S. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi “ Asyik ” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di Paud Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3, 399–408.
- Priska, V. H. (2020). Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology*, 2(1), 193–201.
- Putri, R., Murtono, M., & Ulya, H.

- (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1253–1263.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>
- Restami, M. P., & Samsudin, M. (2023). *Media Pembelajaran Audio-Visual dalam Pencapaian Motivasi dan Berpikir Kritis Siswa dengan Pendekatan Scientific*. 10(1), 496–513.
- Rika D., Suci L., Indra B., J. P. dan K. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan*, 03(02), 67–78.
- Rofiki, R., Jannah, F., & Adawiyah, R. (2022). Bimbingan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 89–98.  
<https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i2.109>
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
- Ruhdiyanto, D., Aldiansyah, R., Salsabila, N. A., & Niswa, S. (2023). Tradisi Pembacaan Sholawat Wahidiyah Keliling Sebagai Metode Pendekatan Diri Kepada Allah SWT Di Desa Gardu. *Persepektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(3), 45–52.
- Sriyanti, & Pratiwi, E. S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Metode Bermain Peran di BA Nurul Hidayah .... *Jurnal Al Athfal*, 3(1), 1–14.
- Sudarsana, K., Suwindia, I. G., & Gata, I. W. (n.d.). *Pendidikan Karakter Anak di PAUD Hindu Dama Kumara Desa Patemon Kabupaten Buleleng*. 179–188.
- Sumual, O. E. M. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini di Tk Gmim Damai Rasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(July), 382–389.
- Tasari, N., Isnaini, M., & Fitri, I. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Dan Moral Pada Anak Di Tk Nurul Iman Desa Srijaya Kecamatan Rantau Bayur Musi Banyuasin. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 1895–1902.
- Ulfa Bestari, I., & Yogi Wulandari, P.

- (2023). Efektifitas Jolly Phonics Dan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Abjad dan Kesadaran Fonologis Pada Anak TK B Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Yang Rendah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 816–829. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.846>
- Widat, F., Rozi, F., & Lestari, P. (2022). Pembiasaan Prektek Keagamaan Sholat, Mengaji, Doa, Asmaul Husna (SMDH) dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4766–4775. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2886>
- Wulandari, A., Imania, H., Nur Fitriah, A., Permata Sari, Y., & Dwi Fitriani, L. (2022). Islamic Early Childhood Education Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Sahabat Qur'an. *Islamic Early Childhood Education*, 7(1), 84–93.
- Yusmaniarti, H. P. O. (2023). Penguatan Karakter Anak Sejak Dini Melalui Penyuluhan Hukum dan Bimbingan Keagamaan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 164–168.